

Pengaruh Model Pembelajaran KWL (*Know, Want To Know, Learned*) Terhadap Keaktifan, Minat, dan Motivasi Belajar IPAS Siswa

Nurhayati¹⁾, Hartini²⁾, Andi Mulyadi Radjab³⁾

^{1,2,3} Universitas Patempo, Indonesia

Email: nh559606@gmail.com¹, antyhartini@gmail.com², amulyadiradjab@gmail.com³

Abstract: *This study investigated the effect of the KWL (Know, Want to Know, Learned) learning model on students' learning activeness, interest, and motivation in IPAS learning at UPT SDN Padang No. 3 Kepulauan Selayar. A quasi-experimental non-equivalent control group design was used with 30 fifth-grade students divided into an experimental group and a control group. Data were collected through observation sheets, questionnaires, pretest-posttest documentation, and analyzed using prerequisite tests and MANOVA. The experimental group showed higher mean scores than the control group in activeness (26.47 vs. 24.73), learning interest (106.40 vs. 86.80), motivation (108.93 vs. 89.20), and posttest achievement (86.73 vs. 75.87). MANOVA indicated a significant simultaneous effect of KWL on the three dependent variables (Wilks' Lambda = 0.064; $F = 127.497$; $p < 0.001$). Follow-up tests confirmed significant effects on activeness ($F = 9.188$; $p = 0.005$), interest ($F = 216.865$; $p < 0.001$), and motivation ($F = 153.905$; $p < 0.001$). KWL effectively improves students' active and affective learning engagement in IPAS.*

Abstrak: *Penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran KWL (Know, Want to Know, Learned) terhadap keaktifan, minat, dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di UPT SDN Padang No. 3 Kepulauan Selayar. Penelitian menggunakan desain quasi experiment berbentuk non-equivalent control group design dengan 30 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, angket, dokumentasi pretest-posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat dan MANOVA. Kelas eksperimen memiliki rerata lebih tinggi daripada kelas kontrol pada keaktifan (26,47 dibanding 24,73), minat belajar (106,40 dibanding 86,80), motivasi belajar (108,93 dibanding 89,20), dan posttest (86,73 dibanding 75,87). MANOVA menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan dari KWL terhadap tiga variabel dependen (Wilks' Lambda = 0,064; $F = 127,497$; $p < 0,001$). Uji lanjutan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keaktifan ($F = 9,188$; $p = 0,005$), minat ($F = 216,865$; $p < 0,001$), dan motivasi belajar ($F = 153,905$; $p < 0,001$). KWL efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan afektif siswa dalam pembelajaran IPAS.*

Keywords : *KWL Learning Model; Learning Activeness; Learning Interest; Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS pada sekolah dasar menuntut keterlibatan siswa secara aktif karena materi menggabungkan pengamatan fenomena alam, sosial, dan lingkungan sekitar. Keterlibatan itu tidak dapat dicapai secara optimal bila pembelajaran terlalu berpusat pada guru. Model pembelajaran inovatif diperlukan agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengajukan pertanyaan, menghubungkan pengetahuan awal, dan merefleksikan hasil belajar (Abidin, 2020b; Hosnan, 2021).

Model KWL, atau Know, Want to Know, Learned, merupakan strategi yang membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, menyusun pertanyaan belajar, dan menuliskan pemahaman setelah proses pembelajaran. Ogle (1986) memperkenalkan KWL sebagai model yang mengembangkan keterlibatan aktif dalam membaca teks ekspositoris. Dalam konteks pembelajaran IPAS, prinsip KWL dapat diperluas untuk membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari. Tahap Know mendorong siswa mengidentifikasi apa yang sudah diketahui. Tahap Want to Know mengarahkan siswa menyusun rasa ingin tahu. Tahap Learned membangun refleksi atas pengetahuan baru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa KWL dapat mendukung keterampilan membaca pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Ambarita, Sitinjak, dan Pasaribu (2021) menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui KWL. Khofifah, Mustamiroh, dan Haerani (2025) menemukan pengaruh KWL terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Nugraha, Suryaningrat, Nurjamaludin, dan Sa'adah (2025) juga menunjukkan pengaruh KWL terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V. Temuan tersebut memberi dasar empiris bagi penerapan KWL pada pembelajaran IPAS.

Masalah yang muncul di UPT SDN Padang No. 3 Kepulauan Selayar adalah kebutuhan model pembelajaran yang lebih aktif untuk meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa kelas V. Ketiga variabel tersebut penting karena saling berkaitan dalam membangun kualitas pembelajaran. Keaktifan menunjukkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Minat menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi. Motivasi menunjukkan dorongan internal untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas (Slameto, 2021; Uno, 2021).

Penelitian ini menguji pengaruh model KWL terhadap keaktifan, minat, dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggunaan MANOVA untuk menguji pengaruh simultan model KWL terhadap tiga variabel afektif dan perilaku belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai satu aspek hasil belajar, tetapi melihat dampak KWL secara lebih terpadu pada kualitas pengalaman belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk non-equivalent control group design. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V UPT SDN Padang No. 3 Kepulauan Selayar. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelas kontrol sebanyak 15 siswa. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan model KWL, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi keaktifan belajar, angket minat belajar, angket motivasi belajar, dan dokumentasi pretest-posttest. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji

homogenitas varians, uji homogenitas matriks kovarians, dan Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Uji lanjutan menggunakan Tests of Between-Subjects Effects untuk mengetahui pengaruh KWL pada masing-masing variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rerata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada semua variabel. Rerata keaktifan kelas eksperimen sebesar 26,47, sedangkan kelas kontrol sebesar 24,73. Rerata minat kelas eksperimen sebesar 106,40, sedangkan kelas kontrol sebesar 86,80. Rerata motivasi kelas eksperimen sebesar 108,93, sedangkan kelas kontrol sebesar 89,20. Pola ini menunjukkan bahwa penerapan KWL berkaitan dengan peningkatan keterlibatan, ketertarikan, dan dorongan belajar siswa.

Tabel 1. Mean Scores by Group

Variable	Experimental Mean	Control Mean	Difference
Learning activeness	26.47	24.73	1.74
Learning interest	106.40	86.80	19.60
Learning motivation	108.93	89.20	19.73
Pretest	58.27	57.47	0.80
Posttest	86.73	75.87	10.86

Sumber: Hasil olah data primer, 2026

Rerata posttest kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rerata posttest sebesar 86,73, sedangkan kelas kontrol sebesar 75,87. Sebelum perlakuan, rerata pretest kedua kelompok relatif berdekatan, yaitu 58,27 pada kelas eksperimen dan 57,47 pada kelas kontrol. Perbedaan yang muncul setelah perlakuan menunjukkan bahwa kegiatan Know, Want to Know, dan Learned memberi struktur belajar yang lebih jelas bagi siswa.

Uji prasyarat menunjukkan bahwa sebagian besar data memenuhi asumsi analisis. Uji homogenitas varians menunjukkan signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,114 untuk keaktifan, 0,940 untuk minat, dan nilai yang memenuhi kriteria untuk motivasi. Uji Box's M menghasilkan signifikansi 0,116, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, matriks kovarians antarkelompok dapat dianggap homogen dan analisis MANOVA dapat digunakan.

Tabel 2. Multivariate Test of KWL Effect

Effect	Statistic	Value	F	df Hypothesis	df Error	Sig.
Group	Pillai Trace	0.936	127.497	3	26	< 0.001
Group	Wilks Lambda	0.064	127.497	3	26	< 0.001
Group	Hotelling Trace	14.711	127.497	3	26	< 0.001

Sumber: Hasil olah data primer, 2026

Hasil MANOVA menunjukkan bahwa model KWL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keaktifan, minat, dan motivasi belajar. Nilai Wilks' Lambda untuk efek kelompok sebesar 0,064 dengan $F = 127,497$ dan $p < 0,001$. Artinya, terdapat perbedaan multivariat yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran KWL.

Tabel 3. Tests of Between-Subjects Effects

Dependent variable	Type III SS	df	Mean Square	F	Sig.
Learning activeness	22.533	1	22.533	9.188	0.005
Learning interest	2881.200	1	2881.200	216.865	< 0.001
Learning motivation	2920.533	1	2920.533	153.905	< 0.001

Sumber: Hasil olah data primer, 2026

Uji lanjutan menunjukkan bahwa KWL berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa ($F = 9,188$; $p = 0,005$). Temuan ini memperlihatkan bahwa tahap Know dan Want to Know mendorong siswa untuk menyampaikan pengetahuan awal dan pertanyaan. Aktivitas tersebut membuat siswa lebih terlibat sejak awal pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati dan Suryani (2021) yang menekankan bahwa KWL dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

KWL juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar ($F = 216,865$; $p < 0,001$). Tahap Want to Know memberi ruang bagi siswa untuk menentukan hal yang ingin dipahami. Kondisi ini membuat pembelajaran lebih dekat dengan rasa ingin tahu siswa. Model ini juga mengurangi dominasi ceramah karena siswa dilibatkan dalam menyusun arah belajar. Temuan ini mendukung Ramli, Hanipah, Thana, dan Wahyuniar (2025) yang menghubungkan KWL dengan peningkatan minat membaca dan motivasi belajar.

Pengaruh KWL terhadap motivasi belajar juga signifikan ($F = 153,905$; $p < 0,001$). Siswa memperoleh kesempatan untuk melihat perkembangan pemahaman diri melalui tahap Learned. Refleksi tersebut memperkuat keyakinan siswa bahwa mereka mampu memahami materi IPAS. Kenaikan motivasi ini penting karena motivasi menentukan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mempertahankan fokus belajar (Uno, 2021).

Secara pedagogis, KWL efektif karena mengubah pembelajaran dari kegiatan menerima informasi menjadi proses mengonstruksi pengetahuan. Model ini memberi alur sederhana yang dapat diterapkan guru SD tanpa sarana teknologi yang kompleks. Kekuatan utama KWL terletak pada pengaktifan pengetahuan awal, pengorganisasian pertanyaan, dan refleksi hasil belajar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang kecil dan cakupan satu sekolah. Karena itu, generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak kelas, materi IPAS yang berbeda, dan pengukuran retensi belajar. Selain itu, observasi proses pembelajaran dapat diperluas agar dinamika interaksi siswa selama tahap KWL dapat dipahami lebih detail.

Bagi guru IPAS, model ini dapat diterapkan tanpa memerlukan sarana yang rumit. Guru cukup menyiapkan lembar KWL, pertanyaan pemantik, bahan bacaan atau objek pengamatan, dan sesi refleksi. Kesederhanaan ini penting bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Akan tetapi, guru tetap perlu mengelola waktu agar setiap tahap berjalan seimbang dan tidak berhenti pada kegiatan tanya jawab awal.

Hasil posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen memperlihatkan bahwa dampak KWL tidak berhenti pada aspek afektif. Keaktifan, minat, dan motivasi yang meningkat dapat mendukung pencapaian kognitif karena siswa lebih fokus, lebih sering bertanya, dan lebih bersedia menyelesaikan aktivitas belajar. Dengan demikian, KWL dapat dipahami sebagai model yang menghubungkan proses afektif dan hasil akademik.

Motivasi belajar meningkat karena siswa dapat melihat hasil belajarnya secara eksplisit pada tahap *Learned*. Pada tahap ini, siswa membandingkan pengetahuan awal dengan pemahaman baru. Perbandingan tersebut memberi pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat dorongan belajar. Dalam kelas dasar, pengalaman keberhasilan sederhana sangat penting karena dapat memengaruhi keberanian siswa mengikuti tugas berikutnya.

Perbedaan rerata minat belajar yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa rasa ingin tahu menjadi unsur penting dalam pembelajaran IPAS. Tahap *Want to Know* memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan hal yang ingin diketahui. Strategi ini membuat materi terasa lebih dekat dengan kebutuhan siswa. Ketika pertanyaan siswa dijadikan bagian dari proses belajar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya mengikuti alur buku teks.

Kenaikan keaktifan belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa lebih mudah terlibat ketika pembelajaran memberi ruang untuk berbicara, bertanya, mencatat, dan menyimpulkan. Keaktifan tidak hanya muncul dari instruksi guru, tetapi dari desain aktivitas yang membuat siswa merasa memiliki peran. Model KWL membantu guru menciptakan peran itu karena setiap siswa dapat berkontribusi melalui pengetahuan awal dan pertanyaan yang mereka miliki.

Keunggulan KWL tampak pada struktur pembelajaran yang sederhana tetapi kuat. Pada tahap *Know*, siswa tidak langsung diminta menerima materi baru. Mereka diajak mengingat dan menyampaikan pengetahuan awal. Proses ini membantu guru memetakan kesiapan siswa. Pada tahap *Want to Know*, siswa mengubah rasa ingin tahu menjadi pertanyaan belajar. Pada tahap *Learned*, siswa meninjau kembali apa yang telah dipahami. Tiga tahap tersebut membentuk alur belajar yang aktif dan reflektif.

Penggunaan KWL dapat dikombinasikan dengan pembelajaran kelompok kecil. Kelompok memungkinkan siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam ruang yang lebih

aman sebelum berbicara di kelas besar. Kombinasi KWL dan kerja kelompok dapat memperkuat keaktifan, minat, dan motivasi belajar secara lebih merata.

Tahap Learned perlu dibuat eksplisit melalui catatan reflektif. Siswa dapat menuliskan tiga hal yang dipahami, dua hal yang masih membingungkan, dan satu pertanyaan lanjutan. Format refleksi sederhana ini membantu guru mengetahui hasil belajar sekaligus merancang tindak lanjut. Refleksi juga memperkuat kesadaran siswa atas perkembangan belajarnya sendiri.

Tahap Want to Know memerlukan keterampilan guru dalam mengelola pertanyaan. Tidak semua pertanyaan siswa harus dijawab langsung. Sebagian pertanyaan dapat diarahkan menjadi tugas pencarian informasi, diskusi kelompok, atau pengamatan sederhana. Strategi ini membantu siswa belajar bahwa pertanyaan merupakan bagian utama dari proses ilmiah dan sosial dalam IPAS.

Dalam penerapan di kelas, guru perlu menjaga agar tahap Know tidak menjadi kegiatan hafalan semata. Tahap ini sebaiknya digunakan untuk membuka pengetahuan awal melalui gambar, cerita pendek, benda nyata, atau peristiwa yang dekat dengan siswa. Dengan cara ini, siswa memiliki jembatan antara pengalaman sehari-hari dan konsep IPAS yang akan dipelajari.

KESIMPULAN

Model pembelajaran KWL berpengaruh signifikan terhadap keaktifan, minat, dan motivasi belajar IPAS siswa kelas V di UPT SDN Padang No. 3 Kepulauan Selayar. Hasil MANOVA menunjukkan pengaruh simultan yang kuat, sedangkan uji lanjutan menunjukkan pengaruh signifikan pada masing-masing variabel. Kelas eksperimen memiliki rerata keaktifan, minat, motivasi, dan posttest lebih tinggi daripada kelas kontrol. Guru IPAS di sekolah dasar dapat menggunakan KWL sebagai strategi sederhana untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas pengalaman belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2020a). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2020b). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bumi Aksara.
- Ambarita, E. E. H., Sitinjak, M. D. B., & Pasaribu, J. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui strategi pembelajaran KWL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*.
- Fauzyah, R. T. (2024). *The effect of the KWL (Know, Want to Know, Learned) strategy*. Madrosatuna.
- Fathurrohman, M. (2022). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2022). *Multivariate data analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.

- Hosnan, M. (2021). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2020). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Khofifah, N., Mustamiroh, M., & Haerani, R. P. R. (2025). Pengaruh metode pembelajaran Know, Want, and Learn (KWL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Kim, H. Y. (2021). Statistical notes for clinical researchers: Assessing normal distribution using skewness and kurtosis. *Restorative Dentistry & Endodontics*, 46(2), e15.
- Maharani, S. T. (2022). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui KWL pada SD Negeri 2 Pakuwon. *Jurnal Pendidikan*.
- Majid, A. (2023). Strategi pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2020). Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 23(1), 67-72.
- Nurfadilah, N. (2024). Pengaruh strategi KWL terhadap kemampuan memahami teks argumentasi siswa. *Jurnal Edukasi*.
- Nugraha, W. S., Suryaningrat, E. F., Nurjamaludin, M., & Sa'adah, F. S. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran KWL terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN 1 Sukasenang. *SHES: Conference Series*.
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564-570.
- Pratama, R., & Setiawan, D. (2020). Pengaruh strategi KWL terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145-152.
- Rahmawati, N., & Suryani, A. (2021). Penerapan strategi KWL untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 55-63.
- Ramli, R. B., Hanipah, S., Thana, M. P., & Wahyuniar, W. (2025). Dampak pembelajaran KWL berbantuan buku cerita untuk meningkatkan minat membaca ditinjau dari motivasi belajar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*.
- Putri, Z. H. S., Yuliana, R., & Rokmanah, S. (2025). Implementasi strategi Know Want Learned (KWL) untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 165-177.
- Sani, R. A. (2021). Strategi pembelajaran berorientasi HOTS. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2020). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sekaringtyas, T. (2025). Peran metode KWL dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Didaktik*.
- Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.

Karimah, V. L. (2025). Penerapan strategi KWL untuk meningkatkan literasi sains pada muatan IPAS materi lapisan bumi kelas V di MIN 1 Bantul. Repository.